

## Dampak Lidah Yang Tidak Terkendali Dalam Hubungan Sosial Perspektif: Yakobus Dan Relevansinya Dalam Masyarakat Kontemporer

Rini Ndraha<sup>1</sup>, Abad Jaya Zega<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Korespondensi penulis: [Priskristiani40@gmail.com](mailto:Priskristiani40@gmail.com)

**Abstract:** *The tongue is sharper than a sword, meaning that whatever comes out of a person's mouth will definitely have the effect of killing someone physically, mentally and spiritually. Therefore, as a human being, you must be careful not to harm yourself or others. Even though The tongue physically feels soft because it has no bones, but if the tongue's ability to speak is not used wisely, the tongue becomes sharper than a sword. The tongue is able to cut and tear hearts without harming anyone's body. The tongue is sharper than a sword, which means we have to be careful in every word we say so as not to harm ourselves. The sin of the tongue is a sin that comes out of the mouth and is expressed in words that offend other people's feelings. Language is only a small part, but language can also detect a person's physical condition through speech like the one above. This means that someone can find out whether another person is an adult or not, all of this can be known through their words. With his tongue, man praises God's name, but with the same tongue, he curses creatures created in the image and likeness of God. It is in the same language that blessings and curses come (James 3: 1-12), where James emphasizes: "My brothers, this must not happen to you" (James 3: 1-12). James reminds Christians who are teachers to be careful in their words, because being a teacher is very difficult (James 3:-1). Christians must control their pronunciation, because they cannot avoid making mistakes in the words that come out of their mouths, because this can have positive and negative impacts. The purpose of writing is to try to find answers to important research. The purpose of writing this thesis is first of all to help readers understand how to use language through appropriate words.*

**Keywords:** *The tongue is sharper than the sword, sins of the tongue, James*

**Abstrak:** Lidah lebih tajam dari pedang, artinya apapun yang keluar dari mulut seseorang pasti akan mempunyai efek membunuh seseorang baik secara fisik, mental maupun spiritual. Oleh karena itu, sebagai manusia, Anda harus berhati-hati agar tidak merugikan diri sendiri atau orang lain. Meski secara fisik lidah terasa lembut karena tidak bertulang, namun bila kemampuan lidah untuk berbicara tidak digunakan secara bijak, maka lidah menjadi lebih tajam dari pedang. Lidah mampu menyayat dan merobek hati tanpa merugikan tubuh siapapun Lidah lebih tajam dari pedang, artinya kita harus berhati-hati dalam setiap perkataan yang kita ucapkan agar tidak merugikan diri sendiri. Dosa lidah adalah dosa yang keluar dari mulut dan diungkapkan dengan perkataan yang menyinggung perasaan orang lain. Bahasa hanyalah sebagian kecil saja, namun bahasa juga dapat mendeteksi kondisi fisik seseorang melalui ucapan seperti di atas. Artinya seseorang dapat mengetahui apakah orang lain sudah dewasa atau belum, semua itu dapat diketahui melalui perkataannya. Dengan lidahnya, manusia memuji nama Tuhan, tetapi dengan lidah yang sama, ia mengutuk makhluk yang diciptakan segambar dan serupa dengan Tuhan. Dalam bahasa yang sama pulalah berkat dan kutuk datang (Yakobus 3: 1-12), dimana Yakobus menekankan: "Saudara-saudaraku, hal ini jangan sampai terjadi padamu" (Yakobus 3: 1-12). Yakobus mengingatkan umat Kristiani yang menjadi guru agar berhati-hati dalam perkataannya, karena menjadi guru itu sangat sulit (Yakobus 3:-1). Umat Kristen harus mengontrol pengucapannya, karena mereka tidak dapat menghindari kesalahan kata yang keluar dari mulut mereka, karena hal ini dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Tujuan penulisan adalah untuk mencoba menemukan jawaban atas penelitian penting. Tujuan penulisan tesis ini pertama-tama adalah untuk membantu pembaca memahami bagaimana menggunakan bahasa melalui kata-kata yang tepat.

**Kata kunci:** Lidah lebih tajam dari pedang, dosa lidah, Yakobus

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia moderen saat ini telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam interaksi sosial antara individu. Hubungan sosial yang sehat dan harmonis menjadi sangat penting dalam membangun masyarakat yang stabil dan berkembang. Namun dalam realitasnya, seringkali terjadi konflik,

perpecahan dan ketegangan dalam hubungan sosial, yang bisa di sebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketidakmampuan seseorang untuk mengendalikan ucapan lidanya.

Pengajaran tentang pentingnya mengendalikan ucapan lidah berbicara dengan bijaksana dan menghormati orang lain dapat menjadi landasan etika dalam berkomunikasi dan membangun hubungan sosial yang sehat. Maka dengan latar belakang masalah tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak negatif dari lidah yang tidak terkendali dalam hubungan sosial, baik dalam lingkup personal, maupun masyarakat secara luas. Penelitian ini juga mengesporasi relevansi dan implikasi ajaran kitab yakobus dalam konten masyarakat konten porer yang semakin terhubung secara digital.

Dalam konteks ini juga lidah merupakan sesuatu buas, yang tidak akan diam, lidah adalah suatu ‘dunia’ yang kecil. Lidah didapatkan di antara kita-kita selaku dunia ketidakbenaran yang mencerminkan seluruh pribadi yang memiliki sifat yang merusak hubungan dan memicu konflik. Seperti itu bisa mencakup fitnah gosip atau kata-kata yang merugikan yang dapat menyebabkan kerusakan emosional dan juga dalam sebuah ikatan. Orang-orang akan semakin meraja lelah yang dengan perkataan mereka dan bisa membuat sesama manusia menjadi terganggu atau mereka tidak merasa tidak aman dengan kita.

Pengajaran tentang pentingnya mengendalikan ucapan lidah berbicara dengan bijaksana dan menghormati orang lain dapat menjadi landasan etika dalam berkomunikasi dan membangun hubungan sosial yang sehat. Maka dengan latar belakang masalah tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak negatif dari lidah yang tidak terkendali dalam hubungan sosial, baik dalam lingkup personal, maupun masyarakat secara luas. Penelitian ini juga mengesporasi relevansi dan implikasi ajaran kitab yakobus dalam konten masyarakat konten porer yang semakin terhubung secara digital.

Dalam konteks konten porer, masalah komunikasi yang tidak sehat dan kurangnya kendali terhadap ucapan lidah menjadi semakin kompleks dan relefan. Dalam era media sosial dan mudahnya berbagi informasi di internet, pengaruh dan ucapan lidah yang tidak terkendali semakin membesar. Yang didalamnya komentar kasar, pelecehan verbal dn fitnah dengan cepat menyebar dan merusak hubungan sosial secara luas. Sehingga memperburuk situasi terkendali.oleh karena itu, sangat penting untuk memahami dan mengatasi masalah lidah yang tidak terkendali dalam hubungan sosial kontemporo.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> R. A. Ward Rikin, Tafsiran Masa Kini 3 (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012), 799.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

## **PEMBAHASAN**

### **Lidah**

Manusia mempunyai pancaindra yang sangat sensitif dan perlu dijaga keM sehatannya dengan baik. Pancaindra yang dimiliki oleh manusia mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Pertama, mata berfungsi untuk melihat dan sensitif terhadap cahaya. Kedua, hidung berfungsi untuk membaui dan sensitif terhadap bau atau aroma. Ketiga, telinga berfungsi untuk mendengar suara atau bunyi dan sensitif terhadap getaran yang menghasilkan bunyi. Keempat, lidah mempunyai fungsi merasakan rasa dan peka terhadap rasa. Kelima, kulit memiliki fungsi sensorik dan sensitif terhadap sentuhan. Seluruh indera manusia harus selalu sehat. Jadi bisa bekerja normal. Lidah peka terhadap rasa. Pisau bisa rusak jika tidak dirawat dengan baik. Jika lidah tidak teratur, masakan yang menarik dan mahal tidak lagi terasa enak. Lidah terletak di rongga mulut dan mempunyai bintik-bintik kecil yang disebut papila.

Lidah merupakan tempat berkembang biaknya bakteri akibat pola makan yang tidak sehat. Kesehatan lidah dapat diketahui dari warnanya.

Jika lidah berwarna merah muda dengan bintik-bintik kecil menandakan bahwa lidah dalam kondisi baik. Jika lidah berubah warna menjadi kuning, putih, hitam, atau merah, menandakan bahwa lidah dalam kondisi tidak baik. Sebagian orang tidak menganggap penting kebersihan lidah. Padahal kebersihan lidah sangat penting dijaga. Apabila tidak memperhatikan kebersihan lidah, dapat menimbulkan dampak negatif. Tanda-tanda lidah mengalami masalah yaitu berubahnya warna dan terasa sakit atau nyeri. Melalaikan kebersihan lidah dapat menyebabkan beberapa penyakit, seperti infeksi dan kanker lidah. Oleh karena itu, sangat penting menjaga kebersihan lidah agar lidah dalam kondisi baik. Berikut ini beberapa cara menjaga kesehatan lidah.<sup>2</sup>

Lidah lebih tajam daripada pedang yakni segala sesuatu yang keluar dari mulut seseorang tentu memiliki dampak untuk membunuh seseorang baik itu secara fisik, mental atau jiwa seseorang untuk itulah sebagai manusia haruslah hati-hati agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Meskipun dalam wujud fisik sesungguhnya lidah adalah lunak karena tak bertulang akan tetapi saat haknya lidah berbicara dipergunakan tidak untuk kebaikan, maka lidah akan menjadi lebih tajam daripada pedang. Lidah bisa mengiris dan

---

<sup>2</sup> Indah slamet Budiarti, indra pengecap: Lidah, bumi aksara, 2023, hal 77-78

menyayat hati tanpa harus melukai tubuh seseorang. Lidah lebih tajam daripada pedang artinya segala perkataan yang kita keluarkan haruslah hati-hati agar tidak merugikan diri sendiri.

Perkataan yang keluar dari mulut seseorang yang tidak mengenakan bisa saja menjadi bagian dari pembulian yang bersifat verbal yang adalah suatu tindakan agresif dalam bentuk ucapan yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan tujuan menguasai, menunjukkan kekuatan, menyakiti, atau hanya untuk kesenangan. Ungkapan yang dikenal dengan lidah lebih tajam dari pedang ini terjadi karena lidah dapat melukai hati tanpa menyentuhnya sehingga luka akibat lidah lebih sulit disembuhkan daripada luka akibat pedang (Guru-guru SMA Provinsi Jatim, 2018: 16).<sup>3</sup>

### **Lidah menurut yakobus**

Dosa lidah adalah dosa yang keluar dari mulut dan diungkapkan dengan perkataan yang tidak menyenangkan orang lain. Bahasa merupakan bagian kecil, namun bahasa juga dapat mendeteksi kondisi fisik seseorang melalui ucapan seperti di atas. Artinya seseorang bisa mengetahui apakah orang lain sudah dewasa atau belum, semua itu bisa diketahui melalui perkataannya. Dengan lidah manusia memuji nama Tuhan, tetapi dengan lidah yang sama ia mengutuk makhluk yang diciptakan segambar dan serupa dengan Allah. Dari bahasa yang sama datanglah berkat dan kutuk (Yakobus.3: 1-12). Di sini Yakobus menegaskan, “Hal ini saudara-saudaraku, tidak boleh demikian terjadi di antara kamu” (Yak.3: 10). Yakobus mengingatkan kepada orang Kristen yang berprofesi sebagai guru agar berhati-hati dalam berkata-kata karena jadi seorang pengajar sangatlah berat (Yak.3: 1).

Orang Kristen perlu menguasai diri dalam pengucapannya karena ia tidak terlepas dari setiap kesalahan kata-kata yang dikeluarkan dari mulutnya, sebab itu dapat berdampak positif dan negatif Tujuan penulisan adalah upaya mencari jawaban atas pokok penelitian. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah pertama, agar pembaca dapat memahami penggunaan lidah melalui kata-kata yang benar. Kedua, pembaca dapat memperoleh pengertian yang benar tentang dosa karena lidah. Ketiga, pembaca mendapatkan pemahaman yang benar tentang bagaimana mengendalikan lidah.

Hipotesis penelitiannya adalah menduga ada orang yang belum paham benar cara menggunakan bahasa yang dikehendaki Tuhan, sehingga ada orang yang percaya. Berdasarkan kajian di atas, saran yang disarankan adalah: Pertama, hendaknya seorang Kristen memandang dirinya sebagai wakil Tuhan. Kedua, seorang Kristen harus beriman kepada Tuhan. Ketiga, umat Kristiani harus menjadi dokter yang dapat menyembuhkan orang lain. Keempat, seorang

---

<sup>3</sup> Nisa gita kaeng, lidah lebih tajam daripada pedang: memahami kasus pembulian verbal berdasarkan eksegesis yakobus 3:1-12

Kristen harus menjadi teladan dan menyerupai karakter Kristus. Kelima, seorang Kristen harus menjaga dan mengendalikan lidahnya ketika berbicara. Keenam, umat Kristiani harus menggunakan lidahnya untuk memberkati dan bukan mengutuk.<sup>4</sup>

Pentingnya Hikmah Yakobus menggunakan metode hikmat untuk mengingatkan jemaat akan pentingnya hikmat dalam menyelesaikan masalah. Di Yak. 1: 5, dibandingkan dengan ayat "setiap orang kekurangan hikmah", ia memilih menggunakan frasa kondisional "jika ada di antara kamu yang kurang hikmah, berdoalah kepada Allah" agar pembaca mempunyai kesempatan masyarakat mengevaluasi dirinya sampai akhir Mengaku butuh hikmah dan mengikuti nasehat Yakobus untuk meminta hikmat kepada Tuhan .

5 Yakobus memperhatikan hati nurani Gereja membutuhkan hikmah untuk mengatasi 4.444 kesulitan. Menurut Manton, hikmat diperlukan dalam banyak hal 6 : 1) untuk memahami apa tujuan Tuhan dalam hal ini, 2) untuk mengetahui sifat penderitaan, apakah itu konstruktif atau destruktif, 3) untuk mengetahui apa yang harus dilakukan di setiap situasi, 4) mempertimbangkan keinginan kita sendiri.

Itulah sebabnya manusia menjadi bijaksana a) jika ia mau bersabar, b) menolak kritik duniawi yang menyamakan kesabaran dan kelembutan dengan kebodohan, dan c) menjadi bijak dengan kesabaran dan ketenangan. Menghadapi cobaan, kita harus meminta hikmat, bukan kekuatan, rahmat atau bahkan pembebasan, karena "kita memerlukan hikmat agar tidak kehilangan kesempatan yang Tuhan berikan kepada kita untuk bertumbuh" Hikmat menolong kita mengerti bagaimana memanfaatkan situasi yang kita hadapi untuk kebaikan kita dan kemuliaan Allah. "Wisdom teaches man that there is meaning and purpose in his trials." Hikmat mengajarkan kita untuk menggunakan kesempatan memuliakan Tuhan melalui ketaatan terhadap pimpinan dan waktu Tuhan dalam menjalani setiap situasi yang tak menentu. "Wisdom respect God's timing and has a humble openness to God's leading, however mysterious and challenging, and to the concerns of others in search for the long and eternal outcomes that honor God." Ketika Tuhan memberikan pemerintahan kepada Salomo anak Daud karena Daud hidup setia, benar, dan jujur di hadapan Tuhan. Salomo yang masih muda saat itu memandang dirinya perlu hikmat karena besarnya tanggungjawab yang harus dihadapi dalam memimpin bangsanya. Waktu Tuhan mengunjungi Salomo, permintaan Salomo adalah hati yang faham menimbang perkara untuk menghakimi umat Tuhan dengan dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat. Tuhan mengabulkan permintaan bijaksana Salomo .

Oleh karena itu, sebelum Salomo tidak ada seorang pun yang seperti Salomo, dan setelah Salomo tidak ada seorang pun yang seperti dia, yang seperti dia (1 Raja-raja 3: 1-15).

---

<sup>4</sup> Andriana dapa ole, dosa karena lidah (eksposisi:yakobus 3:1-12),2018

Meskipun hikmat penting untuk memahami semua kenyataan yang kita hadapi, meskipun tidak mudah, tidak dapat dipahami dan seringkali membutuhkan pengorbanan diri, namun pandangan kita harus diarahkan pada kebenaran Firman Tuhan dan bimbingan Tuhan, sehingga kita dapat menjadi mampu melihat permasalahan dari banyak sudut pandang yang berbeda dan mampu mengevaluasi mana yang benar dan mana yang salah. Setiap keputusan dan tindakan yang kita ambil haruslah sesuai dengan rencana Tuhan untuk membawa kemuliaan bagi nama-Nya. Kita pun berproses dalam karakter yang semakin menyerupai Kristus dalam pergumulan memahami masalah, memohon pimpinan Tuhan, menimbang baik buruk, dan mengambil keputusan mengikuti kehendakNya.<sup>5</sup>

asli suratnya dengan sapaan “saudarasaudaraku.” Sapaan ini tidak hanya digunakan di dalam perikop ini saja, tetapi secara konsisten juga digunakan oleh Yakobus sebagai sapaan vokatif untuk jemaat (Yak. 1: 2, 16, 19; 2: 1, 5, 14; 3: 1, 10, 12; 4: 11; 5: 7, 9, 10, 12, 19).

Dengan kata lain, Yakobus bukan hanya mengajarkan bagaimana berkomunikasi yang humanis dan relasional, tetapi dia sudah terlebih dahulu mempraktikkannya di dalam surat yang dia kirim. Salam ini menyoroti makna yang lebih dalam dari ketika mempertimbangkan dalam konteks sejarah penerima surat Yakobus. Surat ini ditujukan kepada orang percaya yang meninggalkan kota Yerusalem karena penganiayaan terhadap orang Yahudi di kota itu. Mereka adalah orang-orang yang terpinggirkan, teraniaya, menolak penyangkalan, depresi dan bahkan orang asing dalam dunia baru. tempat .Refleksi pengalaman Stefanus pada tahun (Kisah Para Rasul 6:7), laporan Lukas pada tahun (Kisah Para Rasul 8:9), dan pengakuan Paulus pada tahun (Filipi 3:-4); Gereja pertama telah berlalu. pengalaman tidak manusiawi dari kelompok anti-Kristen di Yerusalem karena identitas mereka.

Tentu saja, dalam situasi ini, kebutuhan terbesar dari jemaat pertama adalah rasa aman, sambutan dan perlakuan yang manusiawi. Yakobus menyebut mereka rekan seiman (NIV). Tentu saja model komunikasi ini diperlukan bagi jemaah diaspora yang bukan ekspatriat pilihannya. Ralph P. Martin berpendapat bahwa salam ini menegaskan model hubungan dan persekutuan yang sangat kuat; Di bawah mereka, tidak sendirian, ada orang lain yang berbagi dan berbagi (adalah peserta) dalam situasi dan nilai-nilai yang sama. Beberapa terjemahan dari juga mengungkapkan prinsip kesamaan. saudara-saudaraku (ASV, KJV), saudara-saudaraku (NABRE). Di dalam konteks Greco-Romanum, ekspresi ini adalah sapaan yang begitu akrab dan penuh dengannya hubungan yang baik.

---

<sup>5</sup> Suriani sukowati arifin, hikmat menurut kitab yakobus,

Dengan berkomunikasi, Jacques tidak hanya mengajarkan nilai-nilai tetapi juga menerapkan prinsip humanistik dan relasional kepada lawan bicaranya.<sup>6</sup>

## **KESIMPULAN**

Lidah lebih tajam daripada pedang yakni segala sesuatu yang keluar dari mulut seseorang tentu memiliki dampak untuk membunuh seseorang baik itu secara fisik, mental atau jiwa seseorang untuk itulah sebagai manusia haruslah hati-hati agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Meskipun dalam wujud fisik sesungguhnya lidah adalah lunak karena tak bertulang akan tetapi saat haknya lidah berbicara dipergunakan tidak untuk kebaikan, maka lidah akan menjadi lebih tajam daripada pedang. Lidah bisa mengiris dan menyayat hati tanpa harus melukai tubuh seseorang. Lidah lebih tajam daripada pedang artinya segala perkataan yang kita keluarkan haruslah hati-hati agar tidak merugikan diri sendiri. Dosa lidah adalah dosa yang keluar dari mulut dan diungkapkan dengan perkataan yang tidak menyenangkan orang lain. Bahasa merupakan bagian kecil, namun bahasa juga dapat mendeteksi kondisi fisik seseorang melalui ucapan seperti di atas. Artinya seseorang bisa mengetahui apakah orang lain sudah dewasa atau belum, semua itu bisa diketahui melalui perkataannya. Dengan lidah manusia memuji nama Tuhan, tetapi dengan lidah yang sama ia mengutuk makhluk yang diciptakan segambar dan serupa dengan Allah. Dari bahasa yang sama datanglah berkat dan kutuk (Yakobus.3: 1-12). Di sini Yakobus menegaskan, “Hal ini saudara-saudaraku, tidak boleh demikian terjadi di antara kamu” (Yak.3: 10). Yakobus mengingatkan kepada orang Kristen yang berprofesi sebagai guru agar berhati-hati dalam berkata-kata karena jadi seorang pengajar sangatlah berat (Yak.3: 1).

Orang Kristen perlu menguasai diri dalam pengucapannya karena ia tidak terlepas dari setiap kesalahan kata-kata yang dikeluarkan dari mulutnya, sebab itu dapat berdampak positif dan negatif Tujuan penulisan adalah upaya mencari jawaban atas pokok penelitian. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah pertama, agar pembaca dapat memahami penggunaan lidah melalui kata-kata yang benar. Kedua, pembaca dapat memperoleh pengertian yang benar tentang dosa karena lidah. Ketiga, pembaca mendapatkan pemahaman yang benar tentang bagaimana mengendalikan lidah.

---

<sup>6</sup> Irfandi samosir, *bikak bermedia sosial: aspek-aspek komunikasi digital didalam yakobus 3:1-12, 2022*

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Rikin, R. A. Ward, 2012, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, Tafsiran Masa Kini 3, 799.  
Budiarti, Indah slamet, , 2023, indra pengecap:Lidah, bumi aksara,hal 77-78
- Kaeng, Nisa gita, lidah lebih tajam daripada pedang:memahami kasus pembulian verbal berdasarkan eksegesis yakobus 3:1-12
- Ole, Andriana dapa , 2018,dosa karena lidah (eksposisi:yakobus 3:1-12),
- Arifin, Suriani sukowati, hikmat menurut kitab yakobus,
- Samosir, Irfandi, 2022,bijak bermedia sosial:aspek-aspek komunikasi digital didalam yakobus 3:1-12